

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KARAKTERISTIK *CORPORATE GOVERNANCE*, KEPEMILIKAN PUBLIK, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* **(Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)**

Annisa Dwi Arizky, Agus Purwanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of audit quality, characteristic of corporate governance, public ownership, company size, and profitability on audit report lag. Dependent variable used in this research is audit report lag. Independent variables used in this research are auditor specialist, auditor reputation, independent commissioner, audit committee, public ownership, company size, and profitability.

Data used in this research is secondary data which collected using purposive sampling method. Sample of this research consists of 801 public companies that listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) during 2016-2017. Analysis technique used in this research is multiple regression.

The result of this research shows that auditor specialist, independent commissioner, company size, and profitability has negative effect on audit report lag. While auditor reputation, audit committee, and public ownership doesn't have effect on audit report lag.

Keywords: audit report lag, auditor specialist, auditor reputation, independent commissioner, audit committee, public ownership, company size, profitability.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap *stakeholder* yang menggambarkan kinerja perusahaan selama satu periode. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Bagi para pengguna eksternal, laporan keuangan auditan merupakan salah satu sumber informasi akuntansi yang paling dapat diandalkan (Alkhatib dan Marji, 2012). Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga bermanfaat untuk para pengguna laporan keuangan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan nomor 2 ialah relevansi. Laporan keuangan dikatakan relevan jika disampaikan secara tepat waktu.

Otoritas Jasa Keuangan memberikan jangka waktu untuk penyampaian laporan keuangan perusahaan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, yaitu perusahaan yang telah *go-public* wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK selambat-lambatnya akhir bulan ke-4 setelah tahun buku berakhir.

Namun, masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Di tahun 2014, terdapat 49 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Sebanyak 52 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan di tahun 2015. Dan di tahun 2016, 63 perusahaan juga terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Ketepatan waktu laporan keuangan auditan menjadi masalah penting yang perlu dipertimbangkan karena pemilihan waktu dan penyampaian laporan keuangan auditan akan mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut (Dopuch et al., 1986). Penundaan dalam

¹ Corresponding author

menyampaikan laporan keuangan juga dapat meningkatkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi (Ashton et al., 1987).

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan yang sangat berkaitan dengan *audit report lag* dapat meningkatkan manfaat dan kualitas dari laporan keuangan sehingga informasi di dalam laporan keuangan dapat diandalkan oleh para pemakainya saat melakukan pengambilan keputusan dan akan berpengaruh terhadap efisiensi dari pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari spesialisasi industri auditor, reputasi auditor, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi membahas hubungan keagenan antara agen dan prinsipal. Hubungan keagenan dalam teori agensi dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan bahwa perusahaan merupakan sekumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan serta pengendalian sumber daya tersebut. Hubungan keagenan antara agen dan prinsipal dapat menimbulkan masalah agensi, yaitu konflik kepentingan. Konflik kepentingan terjadi ketika terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen.

Konflik kepentingan muncul karena adanya asimetri informasi, yang terjadi ketika agen memiliki informasi mengenai internal perusahaan lebih banyak dibanding prinsipal. Asimetri informasi dapat diminimalisir dengan cara menyewa auditor eksternal sebagai pihak ketiga yang akan menjamin bahwa laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu dan transparan sehingga dapat melindungi kepentingan prinsipal.

Audit report lag adalah jumlah hari yang dihitung dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga auditor menandatangani laporan auditor (Rusmin dan Evans, 2017). *Audit report lag* menunjukkan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Spesialisasi industri auditor lebih mampu untuk mendeteksi adanya masalah atau persoalan yang muncul di dalam kegiatan operasional kliennya saat melakukan audit karena adanya pengetahuan khusus mengenai karakteristik serta kegiatan operasional di suatu industri tertentu (O'Reilly dan Reisch, 2002). KAP yang berspesialisasi di suatu industri tertentu juga melakukan investasi lebih dalam hal teknologi maupun pengembangan karyawannya.

Dengan adanya pengetahuan khusus, kemajuan dalam hal teknologi, serta kemampuan untuk mendeteksi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasional klien dalam waktu yang singkat, maka spesialisasi industri auditor lebih cepat dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan klien sehingga laporan keuangan dapat disampaikan dengan cepat dan dapat mempersingkat *audit report lag*.

H1: *Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag.*

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Reputasi auditor pada penelitian ini diprosikan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP Asing (KAPA). KAP yang berafiliasi dengan KAP asing memiliki keinginan kuat untuk menyelesaikan audit laporan keuangan klien lebih cepat agar dapat meningkatkan pangsa pasarnya (Leventis et al., 2005). KAP yang berafiliasi dengan KAP asing juga dianggap memiliki standar mutu, pengalaman, keahlian, serta sumber daya yang lebih besar. Sehingga, auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP asing mampu melakukan audit lebih efisien dan lebih tepat waktu yang dapat mempersingkat *audit report lag*.

H2: *Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag.*

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag*

Dewan komisaris yang independen membantu untuk mengawasi perilaku oportunistik manajemen sehingga informasi perusahaan dapat lebih banyak untuk diungkapkan (Chen dan Jaggi, 2000). Semakin banyak informasi perusahaan yang dapat diungkapkan maka auditor menjadi lebih mudah dan lebih cepat dalam melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan. Sehingga,

proses audit laporan keuangan perusahaan dapat diselesaikan dengan cepat dan dapat mempersingkat *audit report lag*.

H3: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Komite audit dapat membantu meningkatkan proses pengawasan terhadap aktivitas pelaporan keuangan, pengendalian internal perusahaan, dan pelaksanaan audit eksternal. Komite audit yang independen juga dapat menjamin bahwa laporan keuangan auditan memiliki kualitas yang baik serta terbebas dari kecurangan dan tidak memihak atau menguntungkan satu pihak saja. Keberadaan komite audit di suatu perusahaan juga dapat membantu pelaksanaan audit oleh auditor eksternal sehingga proses audit dapat dilakukan lebih cepat dan dapat mempersingkat *audit report lag*.

H4: Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Audit Report Lag

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum selain institusi terhadap saham perusahaan (Hilmi dan Ali, 2008). Perusahaan dengan kepemilikan publik berarti bahwa saham perusahaan banyak dimiliki oleh pihak luar perusahaan atau investor individu. Semakin banyak investor individu maka semakin besar pula permintaan publik terhadap perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Sengupta, 2004).

Besarnya permintaan dan tekanan dari publik mampu mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan tersebut tidak akan berkurang. Dengan demikian, perusahaan menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih cepat sehingga dapat mempersingkat *audit report lag*.

H5: Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki pengendalian internal yang kuat, staf akuntansi yang lebih besar, serta sistem informasi akuntansi yang lebih maju sehingga dalam melakukan audit atas laporan keuangan, auditor memerlukan waktu yang lebih singkat dan menimbulkan adanya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Owusu, 2000).

Selain itu, pihak manajemen dalam perusahaan yang berukuran besar berusaha untuk mengurangi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan karena adanya pengawasan oleh investor dan badan regulator sehingga manajemen dihadapkan pada tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat (Dyer dan McHugh, 1975). Maka, perusahaan yang berukuran besar lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga *audit report lag* menjadi lebih singkat.

H6: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Menurut Hilmi dan Ali (2008) perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena adanya berita baik di dalam laporan keuangan tersebut. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena terdapat berita buruk di dalam laporan keuangan tersebut.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi atau memperoleh laba dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut memiliki berita baik sehingga pelaksanaan audit dilakukan dengan cepat agar laporan keuangan dapat segera disampaikan kepada *stakeholder*. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian atau memiliki tingkat profitabilitas rendah dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan memuat berita buruk sehingga pelaksanaan audit dilakukan dengan berhati-hati yang dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit dan menyebabkan adanya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan.

H7: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* diukur menggunakan jumlah hari yang dihitung sejak tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah spesialisasi industri auditor, reputasi auditor, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Variabel spesialisasi industri auditor diukur menggunakan variabel *dummy* berdasarkan pangsa pasar dari jumlah perusahaan yang diaudit oleh suatu KAP di industri tertentu, yaitu 1 apabila perusahaan diaudit oleh auditor spesialis dan 0 apabila perusahaan diaudit oleh auditor non spesialis. KAP dikatakan spesialis apabila memiliki pangsa pasar >15%. Variabel reputasi auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAPA dan 0 apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan KAPA. Variabel dewan komisaris independen diukur menggunakan proporsi anggota dewan komisaris independen terhadap anggota dewan komisaris. Variabel komite audit diukur menggunakan proporsi anggota komite audit eksternal terhadap anggota komite audit. Variabel kepemilikan publik diukur menggunakan persentase saham perusahaan yang dimiliki publik. Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan total asset. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.
2. Perusahaan non-keuangan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2016-2017.
3. Perusahaan non-keuangan yang menerbitkan laporan auditor independen tahun 2016-2017.
4. Perusahaan non-keuangan yang laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember 2016-2017.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AUDLAG = \alpha + \beta_1 \text{SPECIALIST} + \beta_2 \text{REPUTASI} + \beta_3 \text{KOMINDP} + \beta_4 \text{KOMAUD} + \beta_5 \text{PUBLIC} + \beta_6 \text{SIZE} + \beta_7 \text{PROFIT} + \varepsilon$$

Keterangan:

AUDLAG	= <i>Audit report lag</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien regresi
SPECIALIST	= Spesialisasi industri auditor
REPUTASI	= Reputasi auditor
KOMINDP	= Dewan komisaris independen
KOMAUD	= Komite audit
PUBLIC	= Kepemilikan publik
SIZE	= Ukuran perusahaan
PROFIT	= Profitabilitas
ε	= <i>error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 801 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 2016 & 2017	434
Perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2016 & 2017	(11)
Perusahaan tidak menerbitkan laporan auditor independen tahun 2016 & 2017	(7)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak berakhir pada 31 Desember 2016 & 2017	(7)
Sampel Penelitian	409
Data Pengamatan (x 2 tahun)	818
Data Outlier	(17)
Jumlah sampel	801

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah sampel penelitian. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDLAG	801	22	292	79.36	20.628
KOMINDP	801	.20	.80	.4090	.1006
KOMAUD	801	.20	.75	.3589	.0966
PUBLIC	801	.00	.95	.2712	.1777
SIZE	801	2279403645	97895760838624	8108849155413.94	14056173557874.502
PROFIT	801	-1.19	.53	.0239	.1131
Valid N (listwise)	801				

Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Audit report lag menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79,36 yang berarti bahwa rata-rata seorang auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan adalah selama 79 hari. *Audit report lag* paling singkat adalah 22 hari dan paling lama adalah 292 hari.

Variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,4090 yang berarti bahwa rata-rata proporsi dewan komisaris independen terhadap dewan komisaris adalah sebesar 40,90%. Dewan komisaris independen memiliki proporsi terendah sebesar 0,20 atau 20% dan proporsi tertinggi sebesar 0,80 atau 80%.

Variabel komite audit menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,3589 yang berarti bahwa rata-rata proporsi jumlah komite audit eksternal di dalam perusahaan adalah 35%. Komite audit memiliki proporsi terendah sebesar 0,2 atau 20% dan proporsi tertinggi sebesar 0,75 atau 75%.

Variabel kepemilikan publik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,2712 yang berarti bahwa rata-rata kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh publik adalah sebesar 27,12%. Persentase kepemilikan publik terendah yaitu sebesar 0% dan yang tertinggi sebesar 95%.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 8108849155413,94 yang berarti bahwa rata-rata total aset perusahaan adalah Rp 8.108.849.155.413,94. Ukuran perusahaan terkecil adalah Rp 2.279.403.645 dan ukuran perusahaan terbesar adalah Rp 97.895.760.838.624

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0239 yang berarti bahwa rata-rata ROA perusahaan adalah sebesar 0,024. Profitabilitas terendah adalah -1,194 dan profitabilitas tertinggi adalah 0,5267.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Variabel Spesialisasi Industri Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Spesialis	651	81.3	81.3	81.3
	Spesialis	150	18.7	18.7	100.0
	Total	801	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Variabel spesialisasi industri auditor yang diukur menggunakan variabel *dummy* menunjukkan bahwa 150 perusahaan atau 18,7% laporan keuangannya diaudit oleh auditor spesialis industri dan 651 perusahaan atau 81,3% laporan keuangannya diaudit oleh auditor non spesialis industri.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Variabel Reputasi Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non KAPA	42	5.2	5.2	5.2
	KAPA	759	94.8	94.8	100.0
	Total	801	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Variabel reputasi auditor yang diukur menggunakan variabel *dummy* menunjukkan bahwa 759 perusahaan atau 94,8% menggunakan jasa audit dari KAP KAPA dan 42 perusahaan atau 5,2% menggunakan jasa audit dari KAP Non-KAPA.

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%.

Tabel 5
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	572.067	60.388		9.473	.000
SPECIALIST	-42.503	20.477	-.072	-2.076	.038
REPUTASI	34.443	36.246	.033	.950	.342
KOMIND	-189.873	78.040	-.083	-2.433	.015
KOMAUD	-16.586	81.102	-.007	-.205	.838
PUBLIC	.111	.034	.111	3.216	.001
SIZE	-.141	.037	-.142	-3.874	.000
PROFIT	-.249	.035	-.249	-7.164	.000

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian membuktikan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,038 dan nilai t sebesar -2,076. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh auditor spesialis industri memiliki *audit report lag* yang lebih singkat daripada perusahaan yang diaudit oleh auditor non-spesialis industri. Hal ini disebabkan karena spesialisasi industri auditor memiliki pengetahuan khusus mengenai karakteristik dan operasional perusahaan di suatu industri tertentu sehingga lebih mampu untuk mendeteksi dan menyelesaikan adanya masalah atau persoalan yang muncul di dalam kegiatan operasional kliennya dalam waktu yang lebih singkat saat melakukan audit laporan keuangan. Sehingga, spesialisasi industri auditor lebih cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangan klien yang dapat mempersingkat *audit report lag*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmin dan Evan (2017) yang membuktikan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,342 dan nilai t sebesar 0,950. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jasa audit dari KAP yang memiliki reputasi tidak mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini dapat disebabkan karena KAP yang berafiliasi dengan KAP Asing berupaya untuk menjaga reputasi dan kredibilitasnya bukan dengan penyelesaian audit laporan keuangan yang lebih cepat, namun dengan cara memberikan hasil audit laporan keuangan dengan kualitas baik, memastikan bahwa informasi di dalam laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan, serta laporan keuangan memuat adanya pengungkapan terhadap kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Sehingga, saat mengaudit laporan keuangan, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama agar laporan keuangan benar-benar memiliki kualitas baik dan untuk memastikan hal-hal tersebut yang menyebabkan penyelesaian audit menjadi lebih lama dan memperpanjang *audit report lag*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2016) membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,015 dan nilai t sebesar -2,433. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Keberadaan dewan komisaris yang independen di dalam perusahaan dapat membantu pengawasan terhadap manajemen, sehingga manajemen tidak dapat melakukan tindakan-tindakan oportunistik untuk memenuhi kepentingannya sendiri yang dapat merugikan prinsipal. Pengawasan dan pengendalian yang ketat terhadap manajemen membuat informasi-informasi mengenai perusahaan diungkapkan lebih banyak.

Semakin banyak informasi perusahaan yang diungkapkan maka auditor menjadi lebih mudah dan lebih cepat dalam melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan. Sehingga, proses audit laporan keuangan dapat diselesaikan dengan cepat dan dapat mempersingkat *audit report lag*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afify (2009) dan Swarni dan Latrini (2013) yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,838 dan nilai t sebesar -0,205. Nilai

signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Hal ini dapat disebabkan karena komite audit tidak berperan langsung dalam melakukan audit melainkan hanya berperan untuk mengawasi pelaksanaan audit laporan keuangan oleh auditor eksternal sehingga komite audit di dalam perusahaan belum dapat mempengaruhi *audit report lag*. Selain itu, dapat juga disebabkan karena komite audit tidak melaksanakan tugas dan perannya untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas pelaporan keuangan, pengendalian internal perusahaan, dan pelaksanaan audit eksternal secara maksimal sehingga komite audit di suatu perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani dan Latrini (2016), Janartha dan Suprasto (2016), dan Swami dan Latrini (2013) yang membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai t sebesar 3,216. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 dengan arah positif, sehingga kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Hal ini dapat disebabkan karena pada perusahaan sampel, rata-rata kepemilikan publik terhadap seluruh kepemilikan saham perusahaan cenderung rendah yaitu sebesar 27% sehingga terdapat kemungkinan bahwa pemegang saham yang berasal dari luar perusahaan tidak terlalu berpengaruh dalam mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan cepat dan tepat waktu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Butarbutar (2017) yang membuktikan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,0000 dan nilai t sebesar -3,874. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat dan sistem informasi akuntansi yang lebih maju sehingga dapat meminimalisir adanya salah saji dalam laporan keuangan yang dapat mempermudah dan mempercepat auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan. Selain itu, adanya pengawasan yang lebih ketat dari pihak luar seperti investor dan badan regulator membuat manajemen terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga dapat mempersingkat *audit report lag*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2016), Janartha dan Suprasto (2016), dan Pramaharjan (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t sebesar -7,164. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau mengalami laba akan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena adanya berita baik di dalam laporan keuangan yang harus segera disampaikan kepada investor. Sehingga, pelaksanaan audit dilakukan dengan cepat dan *audit report lag* menjadi lebih singkat. Sementara itu, perusahaan dengan profitabilitas rendah atau mengalami kerugian cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih panjang dikarenakan proses audit dilakukan secara berhati-hati sehingga dapat memperlama waktu pelaksanaan audit oleh auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramaharjan (2015) dan Estrini (2013) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti apakah spesialisasi industri auditor, reputasi auditor, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata *audit report lag* pada perusahaan non-keuangan di tahun 2016 yaitu 82,36 hari. Rata-rata *audit report lag* pada perusahaan non-keuangan di tahun 2017 yaitu 78,6 hari. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan telah menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu yaitu kurang dari 120 hari.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa spesialisasi industri auditor, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa reputasi auditor, komite audit, dan kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Nilai *adjusted R square* rendah yaitu sebesar 0,104. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variasi *audit report lag* sebesar 10,4%, sedangkan sisanya sebesar 89,6 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran bagi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Menggunakan proksi lain untuk menghitung variabel-variabel di dalam penelitian.
2. Menambah variabel independen lain yang diprediksi dapat mempengaruhi *audit report lag*.

REFERENSI

- Afify, H.A.E. 2009. "Determinants of Audit Report Lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt". *Journal of Applied Accounting Research*. Vol. 10. No. 1. pp.56-86.
- Alkhatib, K. & Marji, Q. 2012. "Audit reports timeliness: empirical evidence from Jordan". *Social and Behavioral Sciences*. Vol.62. pp.1342-1349.
- Ashton, R.H., Willingham, J.J. & Elliott, R.K. 1987. "An empirical analysis of audit delay". *Journal of Accounting Research*. Vol. 25 No. 2. pp. 275-292.
- Butarbutar, R.S.K., & Hadiprajitno, P.B. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 6. No. 3. hlm.1-12.
- Chen, C.J. & Jaggi, B. 2000. "Association between independent nonexecutive directors, family control and financial disclosures in Hong Kong". *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 19. pp. 285-310.
- Dopuch, N., Holthausen, R. & Leftwich, R. 1986. "Abnormal stock returns associated with media disclosures of 'subject to' qualified audit opinions". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 8. pp. 93-117.
- Dyer, J. C. IV & A. J. McHugh. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. 2(3). pp. 204-219.
- Estrini, H.D., & Laksito, H. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2. No. 2. hlm.1-10.

- Hassan, M.Y. 2016. "Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine". *Journal of Accounting in Emerging Economies*. Vol. 6. No. 1. pp.13-32.
- Hilmi, U., & Ali, S. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006). 1-26.
- Janartha, I.W.P., & Suprasto, B. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit dan *Leverage* terhadap *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(3). 2374-2407.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Leventis, S., Weetman, P. & Caramis, C. 2005. "Determinants of audit report lag: some evidence from the Athens Stock Exchange". *International Journal of Auditing*. Vol. 9. No. 1, pp. 45-58.
- Mariani, K., & Latrini, M.Y. 2016. Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan *Tenure Audit* terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(3). 2122-2148.
- O'Reilly, D.M.. & Reisch, J.T. 2002. "Industry specialization by audit firms: what does academic research tell us?". *Ohio CPA Journal*. Vol. 61. No. 3. pp. 42-44.
- Owusu-Ansah, S. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange". *Accounting and Business Research*. 30/3. pp. 241-254.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Pramaharjan, B., & Cahyonowati, N. 2015. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4. No. 4. hlm.1-8.
- Rusmin, Rusmin & Evans, John. 2017. "Audit Quality and Audit Report Lag: Case of Indonesian Listed Companies". *Asian Review of Accounting*. Vol. 25. No. 2. pp.191-210.
- Sengupta, P. 2004. "Disclosure timing: determinants of quarterly earnings release dates". *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 23. No. 6. pp. 457-482.
- Swarni, N.P.D., & Latrini, M.Y. 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(3). 530-549.